

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, tekanan eksternal, efektivitas pengawasan, dan likuiditas terhadap kecurangan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposivesampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah SPSS ver 20.

**Table 4.1**

#### Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

| No. | Kriteria   | Jumlah                      |
|-----|--|-----------------------------|
| 1   | Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019   | 94                          |
| 2   | Perusahaan yang tidak masuk kedalam kriteria :<br>a. Perusahaan keuangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019<br>b. perusahaan keuangan yang menggunakan mata uang asing<br>c. perusahaan keuangan yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan tahunan periode 2017-2019 | (16)<br><br>(5)<br><br>(53) |
|     | Total observasi penelitian   | 20                          |
|     | Total sampel X 3 tahun penelitian  | 60                          |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data sudah diolah

Dari table 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 berjumlah 94 perusahaan. Perusahaan keuangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan sebanyak 26 perusahaan.

#### **4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

##### **4.1.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat atas variabel bebas (Sugiyono,2016). Variabel dalam penelitian ini adalah Kecurangan laporan keuangan.

##### **4.1.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen (Sugiyono,2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Stabilitas keuangan (X1), kebutuhan keuangan pribadi (X2), tekanan eksternal (X3), efektivitas pengawasan (X4), Likuiditas (X5).

#### **4.2 Hasil Analisis Data**

##### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Statistic deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, sum, maximum, minimum, standar deviasi, range (Ghozali,2016). Statistic deskriptif menggambarkan deskriptif tentang variabel-variabel independen dan dependen secara statistic dalam penelitian ini. Variabel independen yaitu Stabilitas keuangan (X1), kebutuhan keuangan pribadi (X2), tekanan eksternal (X3), efektivitas pengawasan (X4), Likuiditas (X5), sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu kecurangan laporan keuangan. Berikut ini merupakan hasil table statistic deskriptif yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS ver 20 :

Tabel 4.2

## Hasil Deskriptif Statistik Data

| Descriptive Statistics     |    |         |         |       |        |                |
|----------------------------|----|---------|---------|-------|--------|----------------|
|                            | N  | Minimum | Maximum | Sum   | Mean   | Std. Deviation |
| Y_Dait                     | 58 | -3.27   | 4.18    | 12.71 | .2191  | 1.76719        |
| X1_ACHANGE                 | 58 | -2.30   | 2.19    | -1.70 | -.0293 | .99044         |
| Kebutuhan Keuangan Pribadi | 58 | 0.00    | 1.98    | 7.17  | .1236  | .29217         |
| Sqrt_Lev                   | 58 | .01     | 5.84    | 45.01 | .7760  | .78306         |
| Sqrt_IND                   | 58 | .50     | 1.00    | 42.50 | .7328  | .09652         |
| Sqrt_WCTA                  | 58 | .00     | 7.84    | 77.10 | 1.3294 | 1.36398        |
| Valid N (listwise)         | 58 |         |         |       |        |                |

Sumber data yang diolah menggunakan Spss ver 20

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa dari jumlah (N) sebanyak 58 data, dimana dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Dependen yaitu kecurangan laporan keuangan diperoleh rata-rata (mean) sebesar 0.2191, dengan nilai tertinggi (maksimum) 4.18. nilai terendah (minimum) -3.27, yang berarti dari 58 sampel yang digunakan dalam penelitian kecurangan laporan keuangan terendah adalah -3,27% dan tertinggi adalah 4,18%. Serta standar deviasi (std.deviation) sebesar 1.76719. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan adalah 0.2191 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kecurangan laporan keuangan adalah 1.76719.
2. Untuk variabel independen yaitu :
  - a. Variabel independen Stabilitas keuangan (X1) diperoleh rata-rata (mean) sebesar -0.0293, dengan nilai tertinggi (maximum) 2.19. Nilai terendah (minimum) sebesar -2.30, Yang berarti dari 58 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian, stabilitas keuangan (ACHANGE) terendah adalah -2,30% dan tertinggi adalah 2,19%. Standar deviasi (*std. deviation*) sebesar

- 0.99044. Hasil rata-rata menunjukkan keadaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil adalah sebesar -0.0293 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel stabilitas keuangan adalah 0.99044.
- b. Variabel independen Kebutuhan keuangan pribadi (X2) diperoleh rata-rata (mean) sebesar 0.1236, dengan nilai tertinggi (maximum) 1,98. Nilai terendah (minimum) sebesar 0.00, Yang berarti dari 58 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian, Kebutuhan Keuangan pribadi (OISHI) terendah adalah 0% dan tertinggi adalah 1,98%. Standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0.29217. Hasil rata-rata menunjukkan keadaan menggambarkan kebutuhan keuangan pribadi adalah sebesar 0.1236 yang berarti bahwa tingkat jumlah saham yang dimiliki orang dalam adalah sebesar 12,36% dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kebutuhan keuangan pribadi adalah 0.29217.
- c. Variabel independen Tekanan Eksternal (X3) diperoleh rata-rata (mean) sebesar 0.7760, dengan nilai tertinggi (maximum) 5.84. Nilai terendah (minimum) sebesar 0.01, yang berarti dari 58 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian, tekanan eksternal (Lev) terendah adalah 1% dan tertinggi adalah 5,84%. Standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0.78306. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat tekanan eksternal adalah sebesar 0.7760 yang berarti bahwa tekanan berlebihan yang dirasakan oleh manajemen dalam persyaratan atau harapan dari pihak ketiga adalah 77,60% dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel tekanan eksternal adalah 0.78306.
- d. Variabel independen Efektivitas Pengawasan (X4) diperoleh rata-rata (mean) sebesar 0.7328, dengan nilai tertinggi (maximum) 0.50. Nilai terendah (minimum) sebesar 0.50, yang berarti dari 58 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian, efektivitas pengawasan (IND) terendah adalah 50% dan tertinggi adalah 100%. Standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0.09652. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat efektivitas pengawasan adalah sebesar 0.7328 yang berarti bahwa proposi dewan komisaris independen

adalah adalah 73,28% dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel efektivitas pengawasan adalah 0.0952.

- e. Variabel independen likuiditas (X5) diperoleh rata-rata (mean) sebesar 1.3294, dengan nilai tertinggi (maximum) 7,84. Nilai terendah (minimum) sebesar 0.00, yang berarti dari 58 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian, Likuiditas (WCTA) terendah adalah 0% dan tertinggi adalah 7,84%. standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 1.3639. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa tingkat likuiditas adalah sebesar 1.3294 yang berarti bahwa aktiva lancar perusahaan adalah sebesar 1.3294 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel tekanan eksternal adalah 1.3639.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan beberapa asumsi yang menjadi dasar validitas analisis regresi. Jika regresi linier mempengaruhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari akan terjadinya sebuah bias. Mengingat data penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder, maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan di dalam penelitian ini adalah uji normalitas (non parametrik kolmogrov-smirnov), uji multikolinieritas (pendekatan VIF), uji autokorelasi (Dubin Watson), dan uji heterokedastisitas (Uji Glatser) sebagai berikut :

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2016). Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan uji statistik *nonparametrik kolmogrov smirnov* (1-Sample K-S). uji statistik K-S mempunyai kriteria tersendiri yaitu jika *Asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05* maka residual terdistribusi tidak normal sedangkan jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05* maka residual terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                          | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N                                |                          | 60                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                     | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation           | 1.82937983              |
|                                  | Most Extreme Differences |                         |
|                                  | Absolute                 | .349                    |
|                                  | Positive                 | .349                    |
|                                  | Negative                 | -.253                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                          | 2.704                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                          | .000                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : olah data Spss ver 20

Dari table diatas, besarnya kolmogorov-smirnov Z adalah 2,704 dan signifikan 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian untuk menormalkan data diatas melakukan outlier dengan transformasi yang mengurangi data case pada nomor 37 dan 56. Sehingga didapat data normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                          | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N                                |                          | 58                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                     | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation           | 1.26407245              |
|                                  | Most Extreme Differences |                         |
|                                  | Absolute                 | .087                    |
|                                  | Positive                 | .055                    |
|                                  | Negative                 | -.087                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                          | .663                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                          | .772                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : olah data Spss ver 20

Dari tabel diatas diperoleh nilai Kolmogrov-Smirnov Z sebesar 0,663 dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,772. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji *kolmogrov-smirnov* diperoleh  $0,772 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dari besarnya tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 data tersebut dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)               | -.683                       | 1.372      |                           | -.498  | .621 |                         |       |
| X1_ACHANGE                 | -.168                       | .179       | -.094                     | -.935  | .354 | .975                    | 1.025 |
| Kebutuhan Keuangan Pribadi | 3.611                       | .611       | .597                      | 5.912  | .000 | .965                    | 1.037 |
| Sqrt_Lev                   | -.380                       | .234       | -.168                     | -1.625 | .110 | .917                    | 1.091 |
| Sqrt_IND                   | .550                        | 1.851      | .030                      | .297   | .767 | .963                    | 1.039 |
| Sqrt_WCTA                  | .258                        | .136       | .199                      | 1.901  | .063 | .899                    | 1.112 |

a. Dependent Variable: Y\_Dait  
Sumber : olah data SPSS Ver 20

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel stabilitas keuangan (Dait), memiliki nilai tolerance 0,975 dan nilai VIF sebesar 1,025. Variabel Kebutuhan Keuangan Pribadi (OISHI) memiliki nilai tolerance sebesar 0,965 dan nilai VIF sebesar 1,037. Variabel tekanan eksternal (Lev) memiliki nilai tolerance sebesar 0,917 dan nilai VIF sebesar 1,091. Variabel efektivitas pengawasan (IND) memiliki nilai tolerance sebesar 0,963 dan nilai VIF sebesar 1,039. Sedangkan variabel likuiditas (WCTA) memiliki nilai tolerance sebesar 0,899 dan nilai VIF sebesar 1,112. Dari hasil ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF yang terdapat diseluruh variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Durbin-Watson. Apabila hasil yang diperoleh  $DW > dL$  maka kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

#### Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .699 <sup>a</sup> | .488     | .439              | 1.32345                    | .905          |

a. Predictors: (Constant), Sqrt\_WCTA, Sqrt\_IND, X1\_ACHANGE, Kebutuhan Keuangan Pribadi, Sqrt\_Lev

b. Dependent Variable: Y\_Dait

Sumber : olah data SPSS Ver 20

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,905 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05 (5%), jumlah sampel sebanyak 58

perusahaan observasi 3 tahun dan jumlah indepen (k) sebanyak 5 ( k = 5 jadi nilai k-1 = 4) maka nilai Durbin-watson diperoleh nilai dL 1,4325 dan DU 1,7259 sehingga diperoleh kesimpulan  $d < dL$  dimana  $0,905 < 1,4325$  yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.

#### 4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji gletser. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS\_RES). Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hasil uji dari heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Heterokedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup>  |                             |            |                           |        |      |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)               | 1.406                       | .686       |                           | 2.050  | .045 |
| X1_ACHANGE                 | .239                        | .090       | .330                      | 2.663  | .010 |
| Kebutuhan Keuangan Pribadi | .683                        | .305       | .278                      | 2.237  | .030 |
| Sqrt_Lev                   | -.002                       | .117       | -.002                     | -.019  | .985 |
| Sqrt_IND                   | -.462                       | .925       | -.062                     | -.499  | .620 |
| Sqrt_WCTA                  | -.083                       | .068       | -.159                     | -1.232 | .223 |

a. Dependent Variable: ARES

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa uji heterokedastisitas dengan metode uji gletser diperoleh ilai signifikan 0,045, 0,030, 0,985, 0,620, 0,223 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan 5 % diperoleh persamaan sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients <sup>a</sup>  |                             |            |                           |        |      |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)               | -.683                       | 1.372      |                           | -.498  | .621 |
| X1_ACHANGE                 | -.168                       | .179       | -.094                     | -.935  | .354 |
| Kebutuhan Keuangan Pribadi | 3.611                       | .611       | .597                      | 5.912  | .000 |
| Sqrt_Lev                   | -.380                       | .234       | -.168                     | -1.625 | .110 |
| Sqrt_IND                   | .550                        | 1.851      | .030                      | .297   | .767 |
| Sqrt_WCTA                  | .258                        | .136       | .199                      | 1.901  | .063 |

a. Dependent Variable: Y\_Dait  
Sumber : olah data SPSS Ver 20

Persamaan regresi yang digunakan ialah :

$$DACCit = -0,683 - 0,168ACHAGE + 3,611OSHIP - 0,380Lev + 0,550IND + 0,258WCTA + \epsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas erlihat bahwa :

- a. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,683 (negative) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan (ACHAGE), kebutuhan keuangan pribadi (OISHIP), tekanan eksternal (Lev), efektivitas pengawasan (IND), dan likuiditas (WCTA), terhadap kecurangan laporan keuangan bersifat konstan mengalami penurunan sebesar -0,683.
- b. Nilai koefisien regresi variabel kecurangan laporan keuangan terhadap stabilitas keuangan sebesar -0,168 (negative) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan stabilitas keuangan sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) kecurangan laporan keuangan sebesar -0,168.
- c. Nilai koefisien regresi variabel kecurangan laporan keuangan terhadap kebutuhan keuangan pribadi sebesar 3,611 (positive) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan stabilitas keuangan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kecurangan laporan keuangan sebesar 3,611.
- d. Nilai koefisien regresi variabel kecurangan laporan keuangan terhadap tekanan eksternal sebesar -0,380 (negative) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan stabilitas keuangan sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) kecurangan laporan keuangan sebesar -0,380.
- e. Nilai koefisien regresi variabel kecurangan laporan keuangan terhadap efektivitas pengawasan sebesar 0,550 (positive) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan stabilitas keuangan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kecurangan laporan keuangan sebesar 0,550.
- f. Nilai koefisien regresi variabel kecurangan laporan keuangan terhadap Likuiditas sebesar 0,258 (positive) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan stabilitas keuangan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kecurangan laporan keuangan sebesar 0,258.

#### **4.3.2 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi (R square) apabila intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R square mendeteksi nilai satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R square maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .699 <sup>a</sup> | .488     | .439              | 1.32345                    | .905          |

a. Predictors: (Constant), Sqrt\_WCTA, Sqrt\_IND, X1\_ACHANGE, Kebutuhan Keuangan Pribadi, Sqrt\_Lev

b. Dependent Variable: Y\_Dait

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* untuk variabel Stabilitas Keuangan, Kebutuhan Keuangan Pribadi, Tekanan Eksternal, Efektivitas Pengawasan, Dan Likuiditas dan Kecurangan Laporan Keuangan diperoleh sebesar 0,439. Hal ini berarti bahwa 43,9% dari kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya yaitu sebesar 56,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% (0,05) dari hasil output SPSS yang diperoleh, dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka model dikatakan tidak layak atau dengan signifikan (Sig) < 0,05, maka model dikatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya (Sig) > 0,05, maka model dikatakan tidak

layak digunakan. Hasil dari uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 86.929         | 5  | 17.386      | 9.926 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 91.079         | 52 | 1.752       |       |                   |
| Total        | 178.008        | 57 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Y\_Dait

b. Predictors: (Constant), Sqrt\_WCTA, Sqrt\_IND, X1\_ACHANGE, Kebutuhan Keuangan Pribadi, Sqrt\_Lev

Sumber : Olah data Spss ver 20

dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,926 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh melalui tabel F ( $Dk : k-1$ ,  $Df : n-1$ ) sehingga  $Dk = 5-1 = 4$  dan  $Df = 58-4 = 54$ , maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,54 artinya  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $3,327 > 2,54$ ) dan nilai  $sig < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% (Ghozali,2016). Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terhadap variabel dependen. Sebaliknya Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji statistik t dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)               | -.683                       | 1.372      |                           | -.498  | .621 |
| X1_ACHANGE                 | -.168                       | .179       | -.094                     | -.935  | .354 |
| Kebutuhan Keuangan Pribadi | 3.611                       | .611       | .597                      | 5.912  | .000 |
| Sqrt_Lev                   | -.380                       | .234       | -.168                     | -1.625 | .110 |
| Sqrt_IND                   | .550                        | 1.851      | .030                      | .297   | .767 |
| Sqrt_WCTA                  | .258                        | .136       | .199                      | 1.901  | .063 |

a. Dependent Variable: Y\_Dait  
Sumber : olah data SPSS Ver 20

Dari hasil table diatas, menunjukan bahwa hasil untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel X1 yaitu Stabilitas Keuangan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,354 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Hasil untuk variabel X2 yaitu Kebutuhan Keuangan Pribadi memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kebutuhan keuangan pribadi terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Hasil untuk variabel X3 yaitu Tekanan Eksternal memiliki nilai signifikan sebesar  $0,110 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Hasil untuk variabel X4 yaitu Efektivitas Pengawasan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,767 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh efektivitas pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Hasil untuk variabel X5 yaitu Likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar  $0,063 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Likuiditas terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hal ini menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan yang di proksi dengan ACHANGE, dapat dinyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan antara stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak. Hal ini dikarenakan hal ini dapat terjadi apabila jajaran manajer tidak serta merta akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan. Manipulasi laba dapat menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Keadaan demikian justru mempersulit sebuah perusahaan mendapatkan batuan dana atau investasi dari pihak eksternal maupun dari pihak internal untuk menyelamatkan keadaan perusahaan ketika terancam oleh kondisi ekonomi.

Manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Perbandingan laba terhadap

jumlah aktiva atau Return on Asset adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja. ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain.

Analisis Return on Asset (ROA) mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan maka semakin rentan perusahaan akan melakukan manajemen laba yang merupakan salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan.

Dalam perusahaan yang memiliki berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan perusahaan. Stabilitas keuangan perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya membuat pemegang saham merasa aman menginvestasikan dana yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Dengan hasil penelitian ini dimana stabilitas keuangan yang diprosikan dengan ACHENGE tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dikarenakan kenaikan total aset yang dimiliki oleh mayoritas perusahaan hanya sedikit atau kenaikannya tidak signifikan sehingga tidak mempengaruhi potensi terjadinya kenaikan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maghfiroh, 2015) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Kecurangan laporan keuangan.

#### **4.4.2 Pengaruh Kebutuhan Keuangan Pribadi Terhadap Kecurangan laporan Keuangan**

Salah satu bentuk *pressure* yaitu kebutuhan keuangan pribadi yang dapat dilihat dari ada atau tidaknya kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP). Dengan adanya sebagian saham yang dimiliki oleh pihak eksekutif perusahaan akan

memperngaruhi sebuah kebijakan manajemen yang dibuat dalam mengungkapkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Dengan adanya sebuah kepemilikan ini, para manajer akan dapat tekanan untuk lebih bersikap hati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, dan lebih berupaya meningkatkan nilai perusahaan.

Ketika para eksekutif perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi) memiliki peranan yang kuat di dalam perusahaan maka personal financial need dari para eksekutif tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar rasio kepemilikan saham oleh pihak internal perusahaan maka semakin besar kesempatan manajemen untuk melakukan kecurangan. Atau dengan kata lain semakin besar pihak internal menggantungkan kebutuhan keuangan pribadinya atas kekayaan perusahaan, maka tingkat kemungkinan melakukan financial statement fraud akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena manajemen memiliki peran ganda sebagai pelaksana sekaligus sebagai pemilik sehingga dapat dengan mudah melakukan kecurangan dengan membuat capaian performa tertentu untuk memperoleh dividen dan return saham yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel kebutuhan keuangan pribadi yang diproksi dengan OISHIP dapat dinyatakan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Kepemilikan saham orang dalam yang rendah masih akan menyebabkan terjadinya konflik agensi. Jika manajer memiliki saham di perusahaan, maka akan memiliki kepentingan yang cenderung sama dengan pemegang saham lainnya. Dengan adanya penyatuan kepentingan tersebut, konflik keagenan akan berkurang sehingga manajer termotivasi meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan (Maghfiroh, 2015) yang menyatakan bahwa kebutuhan keuangan pribadi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **4.4.3 Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan keuangan**

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel tekanan eksternal yang diproksi dengan Leverage (lev) dapat dinyatakan tidak

berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga H3 yang menyatakan tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak. Tekanan eksternal yang diproksi dengan leverage menunjukkan bahwa leverage yang rendah sudah tidak dipertimbangkan lagi oleh kreditor. Hal ini digantikan dengan pertimbangan hallain yaitu seperti adanya tingkat kepercayaan atau hubungan baik antara perusahaan dengan kreditor.

Kecenderungan perusahaan yang melakukan Kecurangan Laporan Keuangan dengan rasio leverage yang rendah disebabkan karena kreditor saat ini tidak mempertimbangkan lagi besaran leverage yang dihasilkan melainkan karena ada pertimbangan lain seperti tinggi rendahnya arus kas bebas perusahaan tersebut serta adanya hubungan yang baik antara perusahaan dengan kreditor. Banyak perusahaan yang lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal usaha tanpa harus melakukan perjanjian hutang baru yang menyebabkan beban hutang perusahaan menjadi semakin besar dan nilai leverage perusahaan semakin rendah.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maghfiroh, 2015) yang menyatakan bahwa variabel tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan lapran keuangan.

#### **4.4.4 Pengaruh Efektivitas Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS ver 20 menunjukkan bahwa variabel efektivitas pengawasan yang diperoksi IND dengan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa efektivitas pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak. Dengan adanya dewan komisaris independen, diharapkan pengawasan perusahaan semakin efektif dan praktik kecurangan dapat diminimalisirkan. Dengan adanya seorang komisaris yang tidak memiliki hubungan

dengan pemegang saham, direktur, atau lainnya, komisaris akan melakukan pengawasan lebih independen.

Hasil penelitian terhadap variabel efektivitas pengawas yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen (IND) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh faktor risiko efektivitas pengawas terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Variabel efektivitas pengawas mewakili konsep opportunity (kesempatan).. Hal ini bisa saja terjadi karena pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk memenuhi regulasi saja. Tidak dimaksudkan untuk menegakkan Good Corporate Governance (GCG) dalam mekanisme upaya pencegahan salah saji pelaporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen sebagai kontroler belum berjalan optimal. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/founders) masih memegang peran penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat, bahkan turun (rani,2016). Semakin banyak dewan komisaris independen yang berasal dari luar serta tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan, dewan direksi maupun dengan pemegang saham semakin baik atau semakin efektif pengawasan di dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maghfiroh, 2015) yang menyatakan bahwa efektivitas pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **4.4.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS ver 20 menunjukkan bahwa variabel Likuiditas yang diperoksi dengan WCTA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga H5 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

ditolak. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia pada perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aset lancar lebih baik dibandingkan kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Janrosi, 2019).